

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Pengertian Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimuulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Morga dalam Ihsana (2016:4) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah sebagai suatu perubahan yang relative menetap dan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman lalu. Selanjutnya Winkel dalam Ihsana (2016:4) mengemukakan bahwa belajar ialah aktivitas mental, atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan Dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Gagne dalam Karwono dan Mularsih (2017:13) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah system yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan untuk perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.1.2 Hasil Belajar

Gagne (dalam Wahab (2017:73) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan (perfor mance) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas. Susanto (2016:5) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Abdullah (2019:28) Mengemukakan bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2015:54) Menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil Belajar anak,yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal (Faktor dari diri dalam siswa)
 - a. Faktor Jasmani yaitu : Kesehatan seorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang jika kesehatan seseorang terganggu, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.
 - b. Faktor Psikologis yaitu : Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu:Inteligensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
 - c. Faktor Kelelahan yaitu: Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat praktis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan , kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor Eksternal (faktor dan luar siswa)
 - a. Faktor keluarga yang terdapat cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan proses belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya supaya siswanya mendapatkan pengetahuan, bimbingan pengarah, dan keterampilan. Menurut Kholis (2017:2) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsung kegiatan belajar bagi para siswa. Selanjutnya menurut Sardiman dalam Mariana (2019:8) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.

Dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas bimbingan yang dilakukan guru sehingga siswa dapat mengerti tentang suatu pengetahuan dan dapat merubah sikap tingkah laku siswa tersebut.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (even of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan Masdul (2018:3). Menurut Sardiman dalam bukunya berjudul “Interaksi dan Motivasi dalam Pembelajaran” pada Masdul (2018:3) menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut Beliau, yang dianggap interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengamatan belajar.

2.1.6 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandar wassid dan Sunendar (2011 : Halaman 56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja

yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Sementara itu, Sutikno (2014 : Halaman 33) berpendapat bahwa pengertian metode secara harfiah berarti cara metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan para ahli tentang pengertian metode pembelajaran: Ridwan Abdullah Sani Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani : 2019, Halaman 158). Menurut Amri (2013 : Halaman 113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik disekolah , rumah, kampus, pondok, dll. Komalasari (2017 : Halaman 56) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya : 2016 Halaman 147). Menurut Ginting (2014 : Halaman 42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

2.1.7 Pengertian Metode *Inquiry Learning*

Pengertian metode *Inquiry learning* merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik. Para peserta didik didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun

membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sumber jawaban. Metode *inquiry learning* didasari atas pemikiran John Dewey, seorang pakar pendidikan Amerika yang mengatakan bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia akan optimal saat mereka dihadapan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan. Ia percaya bahwa kurikulum dan instruksi seharusnya didasarkan pada tugas dan aktifitas berbasis komunitas yang integratif dan melibatkan para peserta didik dalam tindakan-tindakan sosial pragmatis yang membawa manfaatnya pada dunia. *Inquiry* mengasumsi bahwa sekolah berperan sebaik mungkin untuk mempermudah pengembangan diri sendiri . Oleh karena itu, *inquiry* bersifat berpusat pada peserta didik, menentukan supaya para peserta didik ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. *Inquiry learning* melibatkan unsur search- surprise, dan sifat ini menjadikannya bersifat sangat memotivasi peserta didik. Tidak ada kumpulan pengetahuan dan kecakapan yang harus dipelajari oleh semua. Proses pembelajaran dipandang sebagai hasil yang penting seperti produknya ,misalnya apa yang dipelajari.

Sedangkan guru dalam metode *inquiry learning* berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kepada peserta didik dengan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah,serta membimbing dengan metode *inquiry learning*. Dengan demikian, pendekatan *inquiry* memandang peserta didik sebagai pemikir yang aktif mencari, memeriksa memproses data dari lingkungannya menuju beragam tujuan yang paling cocok dengan karakteristik – karakteristik mentalnya.

Selanjutnya pendapat yang hampir sama Sanjaya W (2010) mengemukakan bahwa: Secara leksikal, *inquiry* yang merupakan kata, dalam bahasa inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan: terjemahan bebas untuk konsep ini adalah peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri dalam konteks penggunaan *inquiry learning* sebagai metode pembelajaran.

Peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa peserta didik memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan metode

pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawab atas pertanyaan yang diajukan.

2.1.8 Metode *Inquiry Learning*

Metode *inquiry* berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik dan menempatkan peserta didik dalam suatu peran yang menuntut inisiatif besar dalam menemukan hal-hal penting untuk dirinya sendiri. Mengorganisasikan pengajaran seputar penemuan dan pemecahan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi peserta didik. Masalah yang diinvestigasi dipilih karena solusinya menuntut peserta didik untuk menggali banyak subjek. Investigasi autentik yang berusaha menemukan solusi riil untuk masalah riil. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat referensi, dan menarik kesimpulan.

Hasil investigasi berbentuk produk berupa pemahaman dengan mengonstruksi hal yang dapat menjelaskan atau mempresentasikan solusi mereka. Produk itu bisa berbentuk debat bohong-bohongan, bisa berbentuk laporan, metode fisik, video, atau program komputer yang nanti akan dideskripsikan, dirancang oleh peserta didik untuk mendemonstrasikan kepada orang lain apa yang telah mereka pelajari dan memberikan alternatif yang menyegarkan untuk makalah wajib atau ujian tradisional. Kolaborasi atau kerja sama memberikan motivasi untuk keterlibatan secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk berdialog bersama, dan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial.

2.1.9 Langkah-langkah Metode *Inquiry*

Langkah-langkah dengan metode *inquiry Learning* menurut (Garton, Janeta, 2005) sebagai berikut :

1. Mengajak siswa membayangkan seakan-akan dalam kondisi yang sebenarnya.
2. Mengidentifikasi komponen-komponen yang berada disekililing kondisi tersebut.
3. Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut.
4. Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawaban ya atau tidak.
5. Membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh

2.1.10 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Inquiry Learning*

Adapun kelebihan metode dengan pendekatan *inquary learning* menurut (Garton, janeta, 2005) sebagai berikut :

Kelebihan Metode *Inquiry Learning* :

1. Dapat membentuk dan mengembangkan selfconcept pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong peserta didik berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
4. Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik

Kekurangan Metode *Inquiry Learning* :

1. Sulit mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
2. Kurang efektif untuk mengajar siswa dengan jumlah yang banyak.
3. Sering terjadi memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri

2.1.11 Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan Sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia , termasuk jejang

sekolah dasar. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengalaman yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep IPA.

Berdasarkan uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan produk, proses yang mana dapat menimbulkan sikap terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

2.1.12 Materi Pembelajaran

Perubahan sifat benda memiliki sifat tertentu yang wujud, warna, tekstur, dan perubahan sifat benda tersebut dapat mengalami perubahan. Bagaimana benda dapat mengalami perubahan sifat? Pernahkah kalian memperhatikan proses memasak nasi? Nasi berasal dari beras yang ditanak dan dikukus akan berubah menjadi nasi. Apakah sifat beras sebelum dan sesudah dimasak tetap sama? Benda yang diberi perlakuan tertentu dapat mengalami perubahan sifat benda. Bagaimana benda dapat mengalami perubahan sifat? Benda dapat mengalami perubahan sifat jika dipanaskan, didinginkan, mengalami pembusukan, dibakar, atau mengalami perkaratan.



Gambar 2.1 Lilin meleleh ketika dipanaskan

(Sumber :<https://dianafrcercon27.wordpress.com/2013/04/01/lilin>)

1. Pemanasan dan Pendinginan

Perubahan sifat yang terjadi yaitu perubahan wujud dari padat menjadi cair. Setelah meleleh lambat laun lilin akan kembali mencair karena mengalami pendinginan. Contoh lainnya adalah es batu yang dipanaskan akan mencair dan kembali menjadi es batu ketika didinginkan.

2. Pembusukan

Benda yang berasal dari tumbuhan atau hewan dapat mengalami pembusukan. Pembusukan disebabkan oleh makhluk hidup berukuran sangat kecil yang disebut bakteri.



Gambar 2.2 Buah Tomat 2 yang Membusuk Disebabkan oleh Bakteri

(Sumber <https://www.kompas.com/homey/read/2022/08/05/155000176>)

Buah Tomat yang membusuk disebabkan Oleh bakteri Dan jamur contoh proses pembusukan misalnya tomat yang dibiarkan diudara terbuka lama kelamaan akan membusuk. Tomat yang busuk berbau tidak sedap, lembek, berwarna pucat, dan terkadang dihinggapi lalat.

3. Pembakaran

Benda yang dibakar akan mengalami perubahan sifat contohnya, kayu yang dibakar akan berubah menjadi arang dan abu.



Gambar 2.3 Kayu yang Di Bakar Akan Menjadi Abu
(Sumber <https://kumparan.com/harian/dapatkakhayu>)

Abu adalah serbuk halus sisa pembakaran. benda yang dibakar juga memiliki bau yang khas.

4. Perkaratan

Benda-benda yang dibuat dari besi dapat mengalami perkaratan.



Gambar 2.4 Besi yang Berkarat

(Sumber <https://www.aanwijzing.com/2016/08/perubahan-benda>)

Coba kalian perhatikan benda-benda yang terbuat dari besi di sekitar kalian. adakah besi yang terbuat dari besi yang tertutup lapisan jingga kecokelatan yang mudah rontok? Perkaratan terjadi karena besi terkena air atau uap air di menyebabkan besi menjadi rapuh. Besi yang berkarat tidak boleh digunakan sebagai bahan bangunan. Oleh karena itu, diciptakan bahan yang serupa dengan besi namun tidak dapat berkarat. Bahan yang dimaksud adalah stainless steel.

2.2 Kerangka Berpikir

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengalaman yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan. Jadi perlu mengadakan proses pembelajaran yang baik dan menarik, salah satu cara yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan mengeluarkan pendapat tentang materi perubahan sifat benda.

Untuk meningkatkan hasil belajar Ipa pada materi perubahan sifat benda agar siswa giat belajar yang maksimal sesuai yang diinginkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, memahami pembelajaran dan siswa lebih kreatif belajar. Dengan menggunakan metode dalam penyampaian materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian dalam peneliti ini yaitu: Maka hasil belajar siswa akan mengalami perubahan kearah yang lebih maksimal. Maka ada pun hipotesis penelitian ini adalah : Ada pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa dalam materi sifat benda pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 064023 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.

2.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka defenisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan untuk perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai sifat-sifat benda dengan menggunakan metode

pembelajaran *inquiry learning*.

2. Hasil Belajar adalah pencapaian yang di dapat siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *inquiry learning* ,yang menyangkut aspek kognitif, dan efektif.
3. Pembelajaran adalah setiap proses menggunakan metode *inquiry learning* yang digunakan oleh guru untuk membentuk peserta didik dalam memahami materi perubahan sifat benda.
4. Metode *inquiry learning* adalah pembelajaran yang berbentuk kelompok yang bertujuan sebagai wadah untuk berdiskusi memecahkan suatu masalah.
5. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena dan kejadian yang terjadi di alam dan sekitar.
6. Perubahan sifat benda adalah suatu zat yang terdiri dari benda padat, gas.

